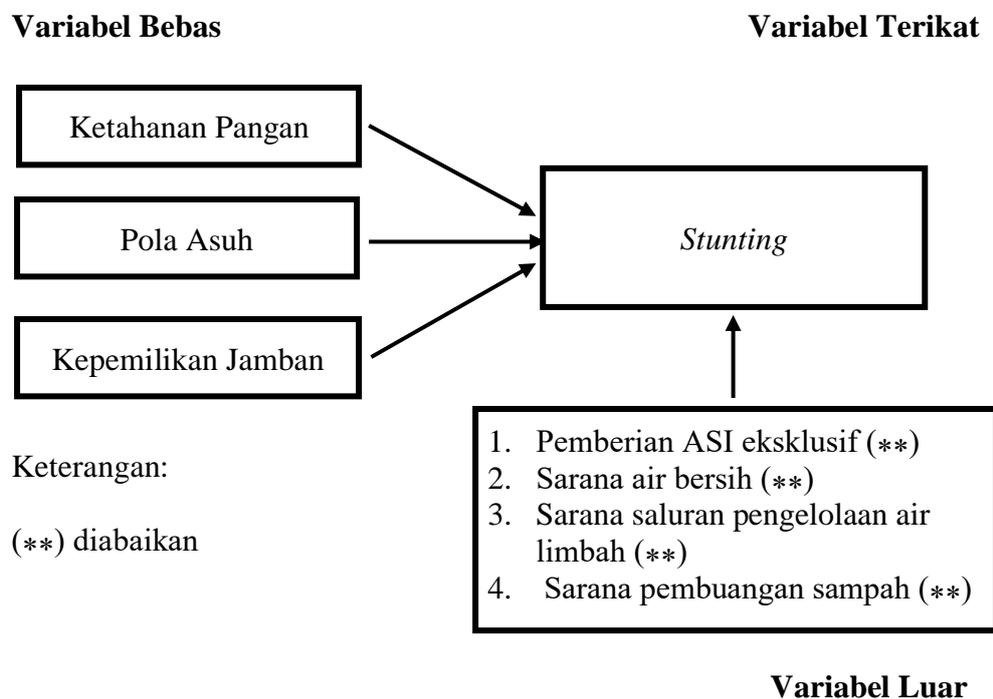


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2020). Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- a. Ada hubungan antara ketahanan pangan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar.
- b. Ada hubungan antara pola dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar.

- c. Ada hubungan antara sarana jamban dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Adapun variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Adapun variabel bebas pada penelitian ini, yaitu ketahanan pangan, pola asuh, dan sarana jamban

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu *stunting*.

D. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Terikat					
1	<i>Stunting</i>	Kondisi perawakan pada balita usia 24-59 bulan berdasarkan hasil pengukuran panjang badan menurut usia.	Laporan Hasil Bulanan Penimbangan Balita (BPB)	Nominal	0 = <i>Stunting</i> nilai <i>Z-score</i> PB/U atau TB/U < -2SD 1 = Tidak <i>Stunting</i> Nilai <i>Z-</i>

					<i>score</i> PB/U atau TB/U \geq -2SD (Kemenkes RI, 2020).
Variabel Bebas					
1.	Ketahanan Pangan	Kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi seluruh anggota rumah tangga berdasarkan aspek ketersediaan pangan dan akses terhadap pangan.	Kuesioner US-HFSSM	Nominal	0= Rawan pangan, jika total skor 3-18 1=Tahan pangan, jika total skor-2 (USDA, 2012).
3.	Pola Asuh	Praktik pengasuhan ibu pada balita meliputi pemberian MP-ASI, penyediaan dan jadwal pemberian makan, dan perawatan kesehatan.	Kuesioner	Nominal	Kategori menggunakan Gutman : 0 = Kurang, jika jumlah \leq 8 1 = Baik, jika jumlah skor > 8
4.	Sarana Jamban	Tersedianya fasilitas jamban milik sendiri, jenis kloset leher angsa dan jenis jamban pribadi atau hanya digunakan oleh anggota keluarga, tempat pembuangan tangki septik dan pernah dilakukannya penyedotan selama 5 tahun terakhir.	Kuesioner	Nominal	0 = tidak memenuhi syarat jika salah satu atau lebih indikator tidak terpenuhi 1 = memenuhi syarat, jika semua indikator terpenuhi.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional analitik dan desain penelitian kasus kontrol. Penelitian kasus kontrol merupakan penelitian yang menyangkut

bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif (Sugiyono, 2020).

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita usia 24 – 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya bulan Februari tahun 2022 sebanyak 1204 balita.

a. Populasi Kasus

Populasi kasus pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan yang dinyatakan *stunting* oleh Puskesmas Bantar pada bulan Februari tahun 2022 berjumlah 164 balita.

b. Populasi Kontrol

Populasi kontrol pada penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan yang dinyatakan tidak *stunting* oleh Puskesmas Bantar pada bulan Februari tahun 2022 berjumlah 1040 balita.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020).

a. Besaran Sampel

Pada penelitian *case control* perhitungan besar sampel ditentukan melalui perhitungan dari nilai OR (*Odds Ratio*) penelitian sebelumnya. *Odds ratio* yang digunakan yaitu dari penelitian Luh Gede (2021) dengan judul Faktor Risiko Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Payangan dengan OR=3,7. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Lemeshow dalam Notoatmodjo (2014). Sebagai berikut:

$$n = \frac{[Z\alpha\sqrt{2P(1-P)} + Z\beta\sqrt{P1(1-P1) + P2(1-P2)}]^2}{(P1 - P2)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel minimal dari kedua kelompok sampel

Z α = Tingkat kemaknaan 5% (1,96 dengan menggunakan $\alpha=0,05$)

Z β = Nilai pada distribusi normal standar yang sama dengan kuasa (*power*) sebesar 20% yaitu 0,84

P = Proporsi total, yaitu hasil dari (P1+P2)/2

P1 = Proporsi paparan pada kelompok kasus

P2 = Proporsi paparan pada kelompok kontrol

*Perhitungan P1 (Proporsi Kasus)

$$P1 = \frac{OR}{OR + 1}$$

$$P1 = \frac{3,7}{3,7 + 1} = 0,79$$

*Perhitungan P2 (Proporsi Kontrol)

$$P2 = \frac{P1}{OR(1 - P1) + P1}$$

$$P2 = \frac{0,79}{3,7(1 - 0,79) + 0,79} = 0,50$$

*Perhitungan P (Proporsi Total)

$$P = \frac{P1 + P2}{2}$$

$$P = \frac{0,79 + 0,50}{2} = 0,64$$

*Perhitungan Sampel:

$$n = \frac{[Z\alpha\sqrt{2P(1 - P)} + Z\beta\sqrt{P1(1 - P1) + P2(1 - P2)}]^2}{(P1 - P2)^2}$$

$$n = \frac{[1,96\sqrt{2(0,64)(1 - 0,64)} + 0,84\sqrt{0,79(1 - 0,79) + 0,50(1 - 0,50)}]^2}{(0,79 - 0,50)^2}$$

$$n = \frac{(1,14 + 0,53)^2}{(0,29)^2}$$

$$n = \frac{2,8}{0,0841} = 33$$

Berdasarkan perhitungan rumus sampel diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 33, kemudian sampel ditambah 10% untuk menggali sampel yang *drop out*, maka jumlahnya menjadi 37 orang. Perbandingan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol yaitu 1:2, maka dalam penelitian ini kelompok kasus berjumlah 37 orang dan kelompok kontrol berjumlah 74 orang. Jadi, jumlah sampel keseluruhan sebanyak 111 orang.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel kasus dan kontrol pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *proportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel kontrol dilakukan *matching* dengan kelompok kasus berdasarkan jenis kelamin. Kemudian dilakukan pengambilan sampel untuk masing-masing kelurahan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{n \times N1}{N}$$

Keterangan:

$n1$ = Besaran sampel untuk masing-masing kelurahan

n = Jumlah balita di masing-masing kelurahan

N = Jumlah seluruh balita (kontrol/kasus)

$N1$ = Besar sampel yang ditarik dari populasi

$$\begin{aligned} \text{Maka, Tunas Harapan} &= n1 = \frac{515 \times 74}{1040} \\ &= 36,64 \text{ dibulatkan menjadi } 37 \text{ untuk} \\ &\text{kelompok kontrol} \\ &= n1 = \frac{89 \times 37}{164} \\ &= 20,07 \text{ dibulatkan menjadi } 20 \text{ untuk} \\ &\text{kelompok kasus} \end{aligned}$$

$$\text{Maka, Sukamulya} = n1 = \frac{294 \times 74}{1040}$$

= 20,91 dibulatkan menjadi 21 untuk kelompok kontrol

$$= n1 = \frac{43 \times 37}{164}$$

= 9,7 dibulatkan menjadi 10 untuk kelompok kasus

Maka, Sukajaya

$$= n1 = \frac{231 \times 74}{1040}$$

= 16,43 dibulatkan menjadi 16 untuk kelompok kontrol

$$= n1 = \frac{32 \times 37}{164}$$

= 7,21 dibulatkan menjadi 7 untuk kelompok kasus

G. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi, maka pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Kriteria Inklusi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Responden adalah ibu yang memiliki balita *stunting* usia 24-59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.
- 2) Responden tinggal satu rumah bersama balita dan menjadi pengasuh.

b. Kriteria Inklusi

- 1) Responden adalah ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.
- 2) Responden tinggal satu rumah bersama balita dan menjadi pengasuh.
- 3) Responden merupakan tetangga kasus yang sama berdasarkan jenis kelamin

2. Kriteria Eksklusi

a. Kriteria Eksklusi Kasus

- 1) Responden atau Ibu balita tidak berada di tempat saat penelitian
- 2) Responden mengundurkan diri atau pindah domisili

b. Kriteria Eksklusi Kontrol

- 1) Responden atau balita tidak berada di tempat saat penelitian
- 2) Responden mengundurkan diri dari penelitian atau pindah domisili.

H. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung saat melakukan wawancara seperti data karakteristik responden, ketahanan pangan, pola asuh, dan kepemilikan jamban.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan status gizi balita Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, serta data usia dan hasil pengukuran

antropometri tinggi badan balita yang didapat dari laporan hasil bulanan penimbangan balita (BPB) UPTD Puskesmas Bantar dan buku KIA.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada ibu balita.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Adapun instrumen pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner yang berisi data karakteristik responden, ketahanan pangan, pemberian ASI eksklusif, pola asuh, dan sarana jamban.

J. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Permohonan data kepada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan UPTD Puskesmas Bantar.
- b. Pengumpulan literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengisian *informed consent* oleh responden.
- b. Proses wawancara.
- c. Proses analisis dan interpretasi data.
- d. Menyusun laporan

K. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan kembali data yang diperoleh.

b. *Skoring*

Proses pemberian nilai untuk jawaban-jawaban responden. Lalu dihitung dengan cara dijumlahkan, kemudian disesuaikan dengan kategori dan klasifikasi yang telah dibuat. Teknik ini digunakan untuk menghitung skor ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh, dan sarana jamban.

1) Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Dalam penelitian ini, kategori status ketahanan pangan rumah tangga akan terbagi menjadi dua yaitu tahan pangan dan rawan pangan. Pemberian skor untuk setiap jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tanggapan “ya”, “sering”, “kadang-kadang”, hampir setiap bulan”, dan “beberapa bulan tapi tidak setiap bulan” diberi skor 1.
- b) Tanggapan “tidak” dan “tidak pernah” diberi skor 0.

Kriteria status ketahanan pangan rumah tangga dibagi menjadi dua kategori:

- a) Tahan pangan = Total skor 0-2

b) Rawan Pangan = Total skor 3-18 (USDA, 2012)

2) Pola Asuh

Penilaian skor pola asuh menggunakan skala gutman. Setiap jawaban benar akan diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0 dengan perhitungan berikut:

Jumlah pertanyaan : 16

Skor tertinggi : $1 \times 16 = 16$

Skor terendah : $0 \times 16 = 0$

Kategori : 2 kategori (Kurang dan Baik)

Penilaian skor:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}} = \frac{16 - 0}{2} = 8$$

Kriteria penilaian pola asuh balita dikatakan kurang apabila total skor ≤ 8 dan dikatakan baik apabila skor > 8 .

c. Coding

Coding adalah memberi kode pada data yang berbentuk kalimat atau huruf agar mempermudah dalam melakukan *entry data*.

Adapun *coding* yang dilakukan yaitu:

1) Kejadian *Stunting*

a) *stunting* = kode 0

b) Tidak *stunting* = kode 1

2) Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga

a) Rawan pangan = Kode 0

b) Tahan pangan = Kode 1

3) Pola Asuh

a) Kurang = kode 0

b) Baik = kode 1

4) Sarana Jamban

a) Tidak memenuhi syarat = kode 0

b) Memenuhi syarat = kode 1

d. *Entry Data*

Entry data adalah memasukan jawaban-jawaban yang berbentuk kode ke dalam program atau *software* komputer. Proses ini dibantu menggunakan *software* SPSS versi 23.

e. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan kembali data yang sudah selesai dimasukan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, yang kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data kategorik akan menjelaskan jumlah atau persentase dari masing-masing kelompok. Dilakukan berdasarkan distribusi frekuensi dan

persentase dari karakteristik responden, ketahanan pangan, pola asuh, dan sarana jamban

b. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) yang diduga berhubungan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal dan ordinal, serta hasil data baik variabel bebas ataupun variabel terikat adalah kategorik, maka digunakan uji *chi-square* menggunakan aplikasi SPSS 23. Adapun cara untuk membaca hasil uji *chi-square* adalah sebagai berikut:

- 1) Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai *expected* (harapan) kurang dari 5 maka yang digunakan adalah *fisher's exact test*.
- 2) Bila pada tabel 2x2 tidak dijumpai nilai *expected* (harapan) kurang dari 5 maka yang digunakan adalah *continuity correction*.

Dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis berdasarkan tingkat signifikansi (nilai α) sebesar 95%:

- 1) Jika nilai $p \text{ value} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis penelitian (H_a) ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan.
- 2) Jika nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05), maka hipotesis penelitian (H_a) diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan.
- 3) Menentukan *Odds Ratio* (OR), untuk menilai keeratan hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat)